

## **BAB VI**

### **PENDEKATAN PERANCANGAN**

#### **6.1 Penetapan Pendekatan Desain**

Dalam perancangan gedung seni pertunjukan tari ini, terdapat beberapa pendekatan yang akan mempengaruhi desain dari bangunan. Pendekatan utama yang digunakan pada perancangan gedung seni pertunjukan ini adalah pendekatan arsitektur Metafora, yang merupakan salah satu cabang dari Arsitektur *Post-Modern*. Hal ini dikarenakan permasalahan utama dari perancangan gedung seni pertunjukan tari ini adalah merepresentasikan seni dan kebudayaan khas kota Semarang. Pendekatan lain yang digunakan adalah Arsitektur *Green Building*. Pendekatan ini digunakan untuk mendukung bangunan mengantisipasi masalah pengkondisian udara dengan prinsip *passive cooling*.

#### **6.2 Pendekatan Arsitektur Metafora**

##### **6.2.1 Pengertian Metafora dalam Arsitektur**

Arsitektur Metafora adalah suatu bentuk perumpamaan yang diwujudkan melalui bentuk bangunan, sehingga diharapkan dapat memunculkan tanggapan dari para penikmat maupun pemilik dari bangunan tersebut (Sapitri,2019).

##### **6.2.2 Jenis Arsitektur Metafora**

Terdapat beberapa jenis kategori pendekatan metafora dalam bidang arsitektural. Terdapat 3 jenis Arsitektur Metafora (Sihsa,2018), antara lain:

###### **A. Metafora Konkrit**

Suatu penerapan arsitektur yang berasal dari berbagai hal visual atau karakter yang spesifik, seperti rumah adalah sebuah istana, maka wujud rumah yang dibangun secara jelas menyerupai istana.

###### **B. Metafora Abstrak**

Suatu penerapan arsitektur yang berasal dari sebuah konsep, nilai-nilai atau ide yang tidak dapat terlihat secara visual. Sehingga konsep yang terbentuk memiliki sifat abstrak.

###### **C. Metafora Campuran**

Merupakan penggabungan antara pendekatan metafora konkrit dan metafora abstrak, dengan memperbandingkan suatu objek visual yang satu dengan objek visual lain yang masih memiliki nilai konsep yang sama.

### **6.2.3 Prinsip Arsitektur Metafora**

Terdapat beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam penerapan arsitektur metafora. Setidaknya terdapat 4 prinsip (Sapitri,2019), antara lain:

1. Metafora merupakan suatu usaha yang digunakan untuk memindahkan suatu keterangan dari suatu subjek menuju subjek lain yang telah ditentukan.
2. Metafora tidak hanya sebatas penggunaan gaya bahasa melainkan juga masalah pemikiran, dimana dapat mempengaruhi warna, bentuk, tekstur, dan suara.
3. Metafora adalah suatu usaha yang dilakukan untuk memaknai suatu subjek menjadi subjek lain dalam bidang arsitektural.
4. Arsitek tidak hanya menerapkan secara langsung tetapi dapat juga menerapkan dengan bahasa verbal dan kontekstual dalam gambaran visual dengan interpresepsi yang berbeda, dengan harapan menghasilkan gambaran visual yang baru.

## **6.3 Pendekatan Arsitektur Green Building**

### **6.3.1 Prinsip Passive Cooling**

Penerapan prinsip passive cooling pada bangunan gedung seni pertunjukan tari dapat dipengaruhi oleh 2 faktor, yaitu faktor desain arsitektur bangunan dan faktor iklim mikro. Berikut ini penjelasan mengenai kedua faktor tersebut:

#### **1. Faktor Desain Arsitektur**

Terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam penerapan prinsip passive cooling berkaitan dengan desain arsitektur dari bangunan gedung seni pertunjukan tari. Beberapa Aspek tersebut adalah orientasi bukaan, bentuk dan luas bukaan, bentuk bangunan, konstruksi bangunan, dan site plan. Berikut ini merupakan penjelasan penerapan dari tiap aspek tersebut:

##### **a. Orientasi Bangunan dan Bukaan**

Orientasi bangunan dan bukaan pada bangunan ditentukan untuk pemanfaatan penghawaan alami yang berorientasi pada arah utara dan selatan. Sedangkan pada arah timur dan barat akan berfokus pada pemanfaatan pencahayaan alami.

b. Bentuk dan Luas Bukaannya

Bentuk bukaan pada bangunan disesuaikan dengan luas bukaan minimal yaitu 20% dari luas fasad bangunan dan luas maksimal 60% dari luas fasad bangunan.

c. Bentuk Bangunan

Bentuk bangunan disesuaikan dengan bentuk dasar yang telah ditentukan berdasarkan pendekatan Arsitektur Metafora dengan memperhatikan orientasi bangunan agar dapat memanfaatkan potensi yang ada pada tapak.

d. Site Plan

Site plan dirancang sedemikian rupa sehingga antar massa bangunan dapat saling membayangi. Selain itu pembayangan juga dibantu dengan penanaman vegetasi yang memiliki tajuk yang lebar.

## 2. Faktor Iklim Mikro

Berkaitan dengan iklim mikro pada bangunan gedung seni pertunjukan tari, setidaknya terdapat 2 aspek yang dapat mempengaruhi antara lain:

a. Vegetasi

Penanaman vegetasi pada area luar bangunan dimaksudkan untuk memodifikasi iklim di sekitar bangunan dengan menggunakan pembayangan. Penanaman vegetasi juga bertujuan sebagai barrier angin dan filter debu.

b. Permukaan Material

Pemilihan material bangunan dipilih dengan berpedoman dengan tingkat albedo dari material tersebut. Pemilihan material dengan albedo rendah bertujuan agar radiasi matahari tidak mudah dipantulkan.

### 6.3.2 Kenyamanan Thermal – Passive Design

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menciptakan kenyamanan thermal pada suatu bangunan yang berada pada iklim tropis lembab, antara lain:

a. Suhu Udara

Suhu udara yang optimal pada daerah yang memiliki iklim tropis lembab sebesar 20,5 °C TE.

b. Kelembaban Udara

Kelembaban udara ideal pada daerah yang memiliki iklim tropis lembab sebesar 30% - 70%.

c. Kecepatan Udara

Kecepatan udara optimal pada daerah yang memiliki iklim tropis lembab sebesar 0,1-1,5 m/s.

### 6.3.3 Mechanic Cooling

Dalam penerapannya mechanic cooling pada bangunan menggunakan alat bantu berupa AC, baik itu AC central ataupun AC split, sesuai dengan kebutuhan pengkondisian udara di dalam bangunan gedung. Penggunaan sistem ini digunakan apabila pengkondisian udara dengan sistem *passive cooling* tidak dapat memenuhi kebutuhan pengkondisian udara pada bangunan.

